

Analisis Peran Audit Internal Dalam Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Operasional Di Era *New Normal* Pada PT. Raja Putra Manggala

Windy Lestari^{1*}, Shinta Tiara²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara
Al-Washliyah Medan

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal dalam efektivitas dan efisiensi biaya operasional di era *new normal* pada PT. Raja Putra Manggala. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan permasalahan yang terjadi dengan keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data dengan metode pengamatan, wawancara dengan informan dan dokumentasi data yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 peran audit internal dalam efektivitas dan efisiensi biaya operasional di era *new normal* pada PT. Raja Putra Manggala belum berperan secara maksimal karena adanya peraturan pemerintah mengenai pembatasan kegiatan masyarakat. Terhambatnya kegiatan di era *new normal* menyebabkan kenaikan harga biaya operasional sehingga terjadi penurunan laba. Pada tahun 2020 anggaran biaya operasional PT. Raja Putra Manggala sebesar Rp. 16.965.000.000 dengan realisasi Rp. 17.097.603.994 hal ini menyebabkan biaya operasional tidak efektif dan mengalami penyimpangan merugikan (*unfavorable variance*) karena relaisasi biaya operasional lebih tinggi dibandingkan dengan anggaran biaya operasional yang telah ditetapkan. Pendapatan sebesar Rp. 35.051.429.911 dengan biaya operasional sebesar Rp. 17.047.603.994 terjadi efisiensi biaya operasional dikarenakan biaya operasional tidak lebih tinggi dari pendapatan.

Kata Kunci : peran audit internal, efektivitas dan efisiensi, biaya operasional, era *new normal*, PT Raja Putra Manggala

Submitted: 3 December; Revised: 15 December; Accepted: 24 December

Corresponding Author: windylestari2810@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan operasional setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi yang baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan yaitu dengan perencanaan dan pengawasan. Pertumbuhan perusahaan pada umumnya menunjukkan persaingan yang kuat, baik itu pada perusahaan industri maupun perusahaan jasa. Dalam hal ini biaya sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam melaksanakan seluruh fungsi-fungsinya untuk menjamin sistematis operasi.

Efektivitas biaya operasional menjadi salah satu hal yang harus dikembangkan di dalam suatu perusahaan karena pada dasarnya biaya adalah suatu pengorbanan yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Efisiensi merupakan hubungan antara barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dari sebuah kegiatan/aktivitas dengan sumber daya (*input*) yang digunakan. Efisiensi berarti meminimalkan kerugian atau penghamburan tenaga ketika memberikan dampak, menghasilkan, atau memfungsikan.

Dalam hal ini, dibutuhkan suatu peran audit internal untuk dapat mengawasi kegiatan operasional yang terjadi. Audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan pendapat yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah.

Namun, yang menjadi suatu permasalahan yaitu apakah pengendalian intern yang ada dalam PT. Raja Putra Manggala terlaksana sebagaimana fungsinya atau tidak. Manajemen memerlukan staff audit internal yang dapat bertindak dan berperilaku objektif, independen, serta ahli sehingga demikian dapat menilai serta mengevaluasi apakah kegiatan perusahaan telah dilakukan secara efektif dan efisiensi di dalam suatu perusahaan. Adapun yang berkaitan dengan pembentukan Unit Audit Internal oleh Emiten dan Perusahaan Publik yaitu Peraturan Nomor 56/POJK.04/2015 Tahun 2015 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (Bpk.go.id).

Dalam penelitian ini, penulis memiliki objek penelitian pada PT. Raja Putra Manggala Jl. Pembangunan No. 30A yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan ekspor selama lebih dari 30 tahun. Hasil pertanian dengan penjualan di pasaran di dalam dan luar negeri diantaranya negara Amerika Serikat, Eropa, Jepang, dan berbagai negara lainnya. Jenis hasil pertanian yang diperdagangkan diantaranya kopi hijau arabika sumatera, biji kakao (biji cokelat) sumatera, dan kacang sirih (biji pinang).

Masa *new normal* pada tahun 2020 hingga saat ini menjadi tantangan baru dalam dunia kerja, para karyawan dan segala kegiatan operasional harus beradaptasi dengan tatanan sistem kerja yang baru, yakni dengan penerapan protokol kesehatan. Perusahaan juga dituntut bisa menyeimbangkan antara perekonomian dengan kesehatan karyawan. Perusahaan pun harus memikirkan jangka panjang di masa *era new normal* ini. Sebab, banyak perusahaan yang terkena dampak sehingga apabila perusahaan yang tidak dapat berubah dan berinovasi maka akan hancur secara perlahan. Diantara nya masalah biaya operasional yang harus dikeluarkan demi kelangsungan kegiatan perusahaan. PT. Raja Putra Manggala di masa *new normal* ini terjadi kenaikan biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima.

Terjadinya penundaan pengiriman yang akan memakan waktu yang cukup lama dibanding dengan sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan tidak efektif dan efisiennya biaya operasional di era *new normal* pada PT. Raja Putra Manggala. Sementara itu salah satu cara manajemen untuk dapat mengendalikan perusahaan menjadi lebih baik yaitu dengan mengendalikan biaya operasional seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan perusahaan tepat sasaran dengan melakukan audit internal secara berkala.

Maka dari uraian tersebut penulis tertarik mengambil judul untuk penelitian ini, yaitu **“Analisis Peran Audit Internal Dalam Efektivitas Dan**

Efisiensi Biaya Operasional Di Era New Normal Pada PT. Raja Putra Manggala”.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Audit Internal

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Agoes, 2014:204).

Audit internal berperan dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dengan pendekatan sistematis serta konsisten dalam mengevaluasi dan meningkatkan manajemen risiko, pengendalian dan melakukan pengukuran kinerja suatu proses bisnis berdasarkan risiko (Franita, 2020).

Efektivitas dan Efisiensi

Secara umum efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektif-an” pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian, kemujaraban. Dengan kata lain efektifitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Rurysun, 2021).

Salah satu cara mengukur efektivitas biaya operasional yaitu dengan cara menghitung varians biaya operasional. Dengan *standard varians* maka akan diketahui apakah ada penyimpangan atau tidak dan diperlukan untuk penyusunan biaya operasional di periode selanjutnya. Menurut Rustan, dkk (2019) mengatakan bahwa;

a. Untuk varians biaya operasional:

$$\text{Varians} = \text{Realisasi tahun xxx} - \text{Anggaran tahun xxx} = \text{xxx}$$

b. Apabila anggaran > realisasi maka disebut dengan selisih menguntungkan (*favorable variance*),

c. Sedangkan apabila anggaran < realisasi maka disebut dengan selisih merugikan (*unfavorable variance*).

d. Untuk persentase realisasi biaya operasional dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{Realisasi tahun xxx}}{\text{Anggaran tahun xxx}} \times 100\%$$

Menurut Kamus Besar Ekonomi (2013) efisiensi merupakan hubungan atau perbandingan antara keluaran (*output*) atau hasil barang dan jasa yang dihasilkan dengan masukan (*input*) yang langka dalam satuan unit kerja atau ketetapan cara (usaha, kerja) dalam melakukan sesuatu (tidak membuang waktu, tenaga dan biaya).

Jika efisiensi dijelaskan dengan pengertian *input-output* maka efisiensi merupakan rasio antara *output* dengan *input* atau dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$E = O/I \times 100\%$$

Dimana:

E = Efisiensi

O = Output (biaya yang dikeluarkan)

I = Input (masukan/pendapatan)

Dengan kriteria pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

%	Kriteria
<20%	sangat efisien
21% sampai 85%	efisien
>85%	tidak efisien

Biaya Operasional

Menurut Satar, Agesti (2018) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut : “Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Menurut Nisyanani (2019) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Penjualan

Biaya penjualan adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya

pengiriman, pajak-pajak yang dikenakan dengan penjualan, promosi dan gaji tenaga penjual.

2. Biaya Umum Dan Administrasi

Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan diluar kegiatan penjualan, seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Era New Normal

New normal atau normal baru adalah perubahan pola hidup yang harus dilakukan masyarakat dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan *Covid-19*.

Definisi *new normal* disebutkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018:35).

Objek penelitian ini berlokasi di PT. Raja Putra Manggala Jl. Pembangunan No. 30A, Paya Geli, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20351.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Pengamatan

Yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti pada PT. Raja Putra Manggala

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala bagian pada PT. Raja Putra Manggala yaitu bagian operasional ekspor, dan internal audit.

3. Dokumentasi

Sumber ini terdiri dari dokumen yang berkaitan dengan biaya operasional, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi pada PT. Raja Putra Manggala.

Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci (Sugiyono, 2019:247).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang di tuangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019:249).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019:255).

HASIL PENELITIAN

Kedudukan audit internal pada PT. Raja Putra Manggala mempunyai independensi yang tinggi karena audit internal dapat melakukan pemeriksaan keseluruhan bagian, kecuali pimpinan perusahaan atau direktur utama. Fungsi utama audit internal yaitu membantu direktur utama dalam memeriksa, mengawasi, dan memastikan penerapan sistem manajemen di setiap bagian-bagian di perusahaan serta sarana konsultasi bagi seluruh karyawan. Audit internal membantu untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memberikan penilaian sehingga dapat memberikan atau menyampaikan pendapat maupun rekomendasi yang memiliki nilai tambah maupun perbaikan lebih baik dalam kegiatan operasional perusahaan, membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif. Audit internal akan melaksanakan analisis dan memberikan saran serta penilaian demi mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Audit Internal memberikan keyakinan pada manajemen untuk melakukan perbaikan atas sistem pengawasan perusahaan secara keseluruhan.

PT. Raja Putra Manggala merupakan perusahaan dagang sehingga biaya operasional menjadi salah satu hal sangat perlu diperhatikan. Dimana manajemen biaya operasional harus dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini peran audit internal sangat dibutuhkan untuk dapat mengawasi dan memberikan pendapat bagaimana pengolahan biaya operasional dilakukan secara maksimal sehingga pendapatan yang diperoleh pun akan didapatkan secara maksimal pula.

Biaya operasional pada PT. Raja Putra Manggala dikategorikan dari dua komponen pembiayaan besar, yaitu:

1. Biaya Penjualan

Biaya penjualan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk ke pasar. Biaya penjualan merupakan komponen penting dalam kegiatan penjualan dan merupakan salah satu komponen penentu harga jual, peningkatan dan penurunan biaya akan berpengaruh terhadap volume penjualan.

2. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum tidak kalah pentingnya dengan biaya penjualan karena bagian ini mengatur keuangan perusahaan seperti melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan pada setiap tahunnya.

Tabel 1. Biaya Operasional PT. Raja Putra Manggala Tahun 2018-2021

Uraian	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Biaya Penjualan	9.505.000.000	9.435.675.325	10.395.000.000	10.308.815.135	11.320.000.000	11.404.505.200
Biaya Administrasi dan Umum	5.195.000.000	5.100.720.468	5.535.000.000	5.474.224.766	5.635.000.000	5.643.098.794

Total anggaran biaya operasional PT. Raja Putra Manggala pada tahun 2018 adalah Rp. 14.700.000.000 dengan total realisasi Rp. 14.536.395.793. Pada tahun 2019 adalah Rp. 15.930.000.000 dengan total realisasi Rp. 15.783.039.901. Dan pada tahun 2020 adalah Rp. 16.955.000.000 dengan total realisasi Rp. 17.047.603.994.

Tabel 2. Pendapatan dan Biaya Operasional PT. Raja Putra Manggala Tahun 2018-2020

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan
2018	14.536.395.793	69.452.622.286
2019	15.783.039.901	77.959.743.856
2020	17.047.603.994	35.051.429.911

Total pendapatan PT. Raja Putra Manggala pada tahun 2018 adalah Rp. 69.452.622.286 dengan biaya operasional Rp. 14.536.395.793. Pada tahun 2019 adalah Rp. 77.959.743.856 dengan biaya operasional Rp. 15.783.039.901. Dan pada tahun 2020 adalah Rp. 35.051.429.911 dengan biaya operasional Rp. 17.047.603.994.

PEMBAHASAN

Peran Audit Internal dalam Efektivitas dan Efisiensi Biaya Operasional di Era *New Normal* pada PT. Raja Putra Manggala

Audit internal memiliki peran penting sebagai garis pertahanan dalam pengelolaan dan pengendalian biaya operasional yang efektif dan efisien di dalam perusahaan. Pandemi *covid19* merupakan suatu pengalaman baru dan tidak pernah diduga sebelumnya sehingga setiap organisasi maupun perusahaan harus menyesuaikan proses bisnisnya secara tiba-tiba dan tanpa perencanaan.

PT. Raja Putra Manggala merupakan salah satu perusahaan yang mengalami kendala saat pandemi hingga pada saat era *new normal*. Salah satunya mengenai biaya operasional yang menjadi hal terpenting dalam perusahaan karena berpengaruh dalam kegiatan operasional yang menjadi pengeluaran secara rutin.

Berdasarkan hasil varians biaya operasional maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2018

Pada Tahun 2018 (tabel 1.) nggaran biaya operasional sebesar Rp. 14.700.000.000 realisasi sebesar Rp. 14.536.395.793 dengan selisish Rp. 163.604.207 yaitu 18,7%. Yang terdiri dari biaya operasional bagian penjualan dengan anggaran sebesar Rp. 9.505.000.000 realisasi Rp. 9.435.675.325 dan selisih sebesar Rp. 69.324.675 yaitu 11,2%. Biaya operasional bagian administrasi dan umum dengan anggaran sebesar Rp. 5.195.000.000 realisasi Rp. 5.100.720.468 dan selisih sebesar Rp. 94.279.532 yaitu 18,7%.

Penyimpangan biaya operasional

Anggaran biaya operasional tahun 2018	Rp. 14.700.000.000
Realisasi biaya operasional tahun 2018	(Rp. 14.536.395.793)
Selisih	Rp. 163.604.207

Selisih sebesar Rp. 163.604.207 merupakan penyimpangan yang menguntungkan (*favorable variance*), karena realisasi biaya operasional pada tahun 2018 berada di bawah anggaran.

Tahun 2019

Pada tahun 2019 (tabel 1.) anggaran biaya operasional sebesar Rp. 15.930.000.000 realisasi sebesar Rp. 15.783.039.901 dengan selisish Rp. 146.960.099 yaitu 21,1%. Yang terdiri dari biaya operasional bagian penjualan dengan anggaran sebesar Rp. 10.395.000.000 realisasi Rp. 10.308.815.135 dan selisih sebesar Rp. 86.184.865 yaitu 12,5%. Biaya operasional bagian administrasi dan umum dengan anggaran sebesar Rp. 5.535.000.000 realisasi Rp. 5.474.224.766 dan selisih sebesar Rp. 94.279.532 yaitu 8,6%.

Penyimpangan biaya operasional

Anggaran biaya operasional tahun 2019	Rp. 15.930.000.000
Realisasi biaya operasional tahun 2019	(Rp. 15.783.039.901)
Selisih	Rp. 146.960.099

Selisih sebesar Rp. 146.960.099 merupakan penyimpangan yang menguntungkan (*favorable variance*), karena realisasi biaya operasional pada tahun 2019 berada di bawah anggaran.

Tahun 2020

Pada tahun 2020 (tabel 1.) anggaran biaya operasional sebesar Rp. 16.955.000.000 realisasi sebesar Rp. 17.047.603.994 dengan selisish Rp. - 92.603.994 yaitu 21,1%. Yang terdiri dari biaya operasional bagian penjualan dengan anggaran sebesar Rp. 11.320.000.000 realisasi Rp. 11.404.505.200 dan selisih sebesar Rp. -84.505.200 yaitu 12,5%. Biaya operasional bagian administrasi dan umum dengan anggaran sebesar Rp. 5.635.000.000 realisasi Rp. 5.643.098.794 dan selisih sebesar Rp. -8.098.794 yaitu 8,6%.

Penyimpangan biaya operasional

Anggaran biaya operasional tahun 2020	Rp. 16.955.000.000
Realisasi biaya operasional tahun 2020	(Rp. 17.047.603.994)
Selisih	Rp.-92.603.994

Selisih sebesar Rp. -92.603.994 merupakan penyimpangan yang merugikan (*unfavorable variance*), realisasi biaya operasional pada tahun 2020 berada di atas anggaran. Pada *new normal* tersebut banyak terjadinya kenaikan harga, penundaan pengiriman yang jauh dari estimasi waktu pengiriman sewajarnya. Salah satu hal sulit untuk dihindari berkurangnya kapal pengangkutan sehingga dengan kapal yang ada menaikkan tarif-tarif yang tidak sesuai seperti sebelum *new normal* ini. Maka dapat dilihat dari hasil realisasi 2020 bahwa biaya operasional tidak efektif karena terjadi penyimpangan yang merugikan (*unfavorable variance*). Berdasarkan tabel 2. efisiensi biaya operasional juga dapat dilihat bahwa:

Tahun 2018. Pada tahun 2018 *output* sebesar Rp. 14.536.395.793 dan *input* sebesar Rp. 69.452.622.286 dengan hasil 21% (efisien). Dikatakan efisien karena pendapatan lebih tinggi dibanding dengan pengeluaran. Hal ini terjadi karena semua biaya operasional dengan harga stabil sesuai dengan harga pasaran pada saat itu dan waktu pengiriman yang sesuai dengan prosedur yang ada, serta peran audit internal yang secara maksimal melakukan pengawasan terhadap biaya operasional tanpa kendala.

Tahun 2019. Pada tahun 2019 *output* sebesar Rp. 15.783.039.901 dan *input* sebesar Rp. 77.959.743.856 dengan hasil 20% (sangat efisien). Dikatakan sangat efisien karena pendapatan lebih tinggi dibanding dengan pengeluaran. Hal ini terjadi karena semua biaya operasional dengan harga stabil sesuai dengan harga pasaran pada saat itu dan waktu pengiriman yang sesuai dengan prosedur yang ada, serta peran audit internal yang secara maksimal melakukan pengawasan terhadap biaya operasional tanpa kendala.

Tahun 2020. Pada tahun 2020 *output* sebesar Rp. 17.097.603.994 dan *input* sebesar Rp. 35.051.429.911 dengan hasil 49% (efisien). Dikatakan efisien karena pendapatan lebih tinggi dibanding dengan pengeluaran. Akan tetapi jika dilihat dari tahun sebelumnya pendapatan jauh menurun bahkan 2x lipat. Hal ini disebabkan adanya perubahan-perubahan baru di era *new normal*, banyaknya penundaan pengiriman dan terjadi kenaikan biaya-biaya operasional tetapi tidak diikuti dengan penjualan yang sesuai dengan yang ditargetkan sehingga perusahaan mengalami penurunan laba yang sangat pesat.

Pada PT. Raja Putra Manggala audit internal sangat berperan penting dalam efektivitas dan efisiensi biaya operasional. Diharapkan mampu mengawasi dan membantu manajemen untuk mengatur atau mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

Menurut Bapak Ahmad Faisal, SE (Pengawas Internal PT. Raja Putra Manggala) iya audit internal berperan dalam efektivitas dan efisiensi biaya

operasional akan tetapi peran tersebut tidak berjalan secara maksimal di era *new normal*, audit internal sebelum masa *new normal* berperan secara maksimal dalam hal efektivitas dan efisiensi biaya operasional pada PT. Raja Putra Manggala. Akan tetapi disaat *new normal* segala kegiatan terkendala dengan kata lain banyaknya perubahan yang harus disesuaikan dengan keadaan baru sehingga proses audit tidak dapat dilakukan secara maksimal hal ini menyebabkan kurangnya peran audit internal dalam mengawasi biaya-biaya operasional yang ada.

Audit internal tentu sangat berpengaruh dalam efektivitas dan efisiensi biaya operasional, dimana suatu perusahaan harus memajemen biaya operasional itu sendiri dengan sangat baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian halnya dengan internal audit pada PT. Raja Putra Manggala sudah cukup baik dan memadai karena pengawasan internal auditor sudah mencakup seluruh bagian. Dalam hal ini juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 dan 2019 (tabel 4.1 dan tabel 4.2) biaya operasional tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan, dan dari perhitungan sebelumnya dapat dilihat bahwa biaya operasional mengalami efektivitas dan efisiensi serta pendapatan yang sesuai, dimana pendapatan lebih tinggi disbanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa peran audit internal telah berperan dalam efektivitas dan efisiensi biaya operasional.

Pada tahun 2020 terjadi sedikit masalah yang terjadi di era *new normal* diantaranya banyak perubahan aktivitas yang harus di sesuaikan dengan peraturan dan keadaan yang sedang terjadi. Mengakibatkan audit internal sendiri terkendala dalam mengatasi hal ini, salah satunya biaya operasional yang tidak terkendali, tidak di barengi dengan pendapatan yang sebanding. Serta kurangnya koordinasi antara internal audit dengan direktur utama maupun pengawasan yang dilakukan terhambat menyebabkan belum terjadinya efektivitas dan efisiensi biaya operasional di era *new normal* pada PT. Raja Putra Manggala.

Pelaksanaan Audit Internal Dalam Efektivitas Dan Efisiensi Biaya Operasional di *Era New Normal* pada PT. Raja Putra Manggala. Hal yang dilakukan oleh audit internal dalam audit biaya operasional diantaranya yaitu memeriksa dan menyesuaikan kembali dokumen pembelian, kemudian penjualan sehingga akan diketahui biaya tersebut telah sesuai digunakan dan tujuan perusahaan telah tercapai. Maka jika terjadi penyimpangan biaya operasional dalam kegiatan perusahaan tersebut akan di evaluasi, kemudian melakukan penyampaian sehingga penyelesaian audit dapat dilaksanakan dan tindak lanjut atas penyimpangan yang terjadi dapat segera diatasi.

Pada PT. Raja Putra Manggala telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada. Namun yang menjadi kendala di era *new normal* ini adalah audit internal yang sebelumnya tidak dapat dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut. Banyak proses yang terhambat menyebabkan pelaksanaan audit tidak berjalan dan diprosese dengan baik.

New normal merupakan perubahan perilaku setiap individu/organisasi maupun perusahaan untuk menjalankan aktivitas normal dengan menerapkan peraturan baru yang telah ditetapkan oleh kebijakan pemerintah. Hal ini banyak

mengubah dalam pelaksanaan kegiatan, singkatnya pandemi telah mempengaruhi sebagian besar proses kegiatan usaha atau organisasi yang ada. Sehingga perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan segala kegiatan dengan keadaan saat ini. Audit internal dalam pelaksanaannya diharapkan dapat melakukan perannya di dalam perusahaan dengan sebaik mungkin.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2020 tidak terjadi efektivitas biaya operasional dimana anggaran biaya operasional sebesar Rp. 16.955.000.000 dan realisasi sebesar Rp. 17.047.603.994 elisih sebesar Rp. -92.603.994 merupakan penyimpangan yang merugikan (*unfavorable variance*), realisasi biaya operasional pada tahun 2020 berada di atas anggaran.
2. Serta terjadi efisiensi biaya operasional pada tahun 2020 dengan *output* (biaya operasional) sebesar Rp. 17.097.603.994 dan *input* (pendapatan) sebesar Rp. 35.051.429.911 dengan hasil 49% (efisien). Dikatakan efisien karena pendapatan lebih tinggi dibanding dengan pengeluaran. Akan tetapi jika dilihat dari tahun sebelumnya pendapatan jauh menurun bahkan 2x lipat, hal ini terjadi akibat adanya kenaikan biaya operasional di era *new normal*.
3. Peran audit internal sudah cukup baik dan memadai karena pengawasan internal auditor sudah mencakup seluruh bagian, tetapi ada sedikit masalah yang terjadi di era *new normal* diantaranya banyak perubahan aktivitas yang harus disesuaikan dengan peraturan dan keadaan yang sedang terjadi. Mengakibatkan audit internal sendiri terkendala dalam mengatasi hal ini, salah satunya biaya operasional yang tidak terkendali, tidak di barengi dengan pendapatan yang sebanding. Serta kurangnya koordinasi antara internal audit dengan direktur utama maupun pengawasan yang dilakukan terhambat menyebabkan belum terjadinya efektivitas dan efisiensi biaya operasional di era *new normal* pada PT. Raja Putra Manggala.
4. Pelaksanaan audit internal Pada PT. Raja Putra Manggala telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada. Namun pada saat *new normal* terdapat kendala dengan adanya perubahan peraturan baru sehingga audit internal tidak dapat dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut. Banyak proses yang terhambat menyebabkan pelaksanaan audit tidak berjalan dan diproses dengan baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, maka saya berharap untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lainnya guna mendapatkan hasil yang lebih akurat guna menjelaskan Peran Audit Internal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen dan rekan-rekan PT. Raja Putra Manggala dan seluruh keluarga, teman-teman yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Caprara, G. V., & Zimbardo, P. G. (2004). Personalizing politics: A congruency model of political preference. *American Psychologist*.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.7.581>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Franita, R. (2020). Efektivitas Audit Internal di Tengah Wabah Covid. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 482-488.
- Haerani, S., Parmitasari, R. D. A., Aponno, E. H., & Aunalal, Z. I. (2019). Moderating effects of age on personality, driving behavior towards driving outcomes. *International Journal of Human Rights in Healthcare*.
<https://doi.org/10.1108/IJHRH-08-2017-0040>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young: Evidence and implications. *National Bureau of Economic Research*, 358- 380. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisrayani. (2019). Peranan Audit Internal dalam menunjang efektivitas penjualan pada Pt Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan. *SKRIPSI*.
- Rurysun, N. (2021, Maret). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas dan Efisiensi Biaya Operasional pada PT. BNI (Persero), TBK Cabang Medan. *Insitansi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1).
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*.
<https://doi.org/10.3968/j.ccc.1923670020100603.009>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.